



JURNAL UMKM, MANEJEMEN, DAN AKUNTANSI

<https://e-journalbattuta.ac.id/index.php/juma>



Analisis Komparatif Sektor Unggulan di Kabupaten Samosir : Menentukan Sektor Terkuat

Tasya G Sianturi¹ Vingky Dwi Pratama² Marshanda Hutagalung³

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan, Indonesia

Correspondensi: tasyaa@mhs.unimed.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan di Kabupaten Samosir dengan menentukan sektor terkuat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode yang digunakan analisis Location Quotient (LQ) dan analisis Shift Share (SS) dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Samosir (Miliar Rupiah) dan data PDRB Provinsi Sumatera Utara (Miliar Rupiah) Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha periode tahun 2019-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Samosir mengalami pertumbuhan yang positif. Hal ini ditunjukkan oleh nilai LQ yang positif pada semua sektor, serta nilai rasio rij dan rin yang juga positif. Artinya, semua sektor ekonomi di Kabupaten Samosir mengalami perkembangan yang baik selama periode tersebut. Namun, hasil analisis Shift Share juga menunjukkan bahwa Kabupaten Samosir masih memiliki beberapa tantangan. Nilai Differential Shift yang negatif pada semua sektor mengindikasikan bahwa Kabupaten Samosir belum memiliki daya saing yang cukup tinggi dibandingkan dengan provinsi Sumatera Utara secara keseluruhan. Hal ini berarti, meskipun mengalami pertumbuhan, namun sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Samosir masih belum mampu bersaing secara efektif dengan sektor-sektor yang sejenis di tingkat provinsi.

Kata kunci : Sektor, Unggulan, Terkuat

PENDAHULUAN

Kabupaten Samosir, yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, merupakan daerah yang kaya akan potensi sumber daya alam dan budaya. Dikenal sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia, Samosir dikelilingi oleh Danau Toba, dan memiliki keanekaragaman hayati serta warisan budaya yang kaya. Penelitian yang dilakukan oleh Wahidin, Yuniarti, T., & Astuti, E. (2023), menyatakan sektor pertanian, pariwisata, dan perikanan memiliki kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pertumbuhan ekonomi daerah. Sektor pertanian masih menjadi tulang punggung ekonomi, sementara pariwisata dan perikanan menunjukkan potensi besar untuk pengembangan lebih lanjut. Namun, meskipun memiliki berbagai keunggulan tersebut, Kabupaten Samosir menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan potensi ekonomi yang ada. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis komparatif terhadap sektor-sektor unggulan di daerah ini untuk menentukan sektor ekonomi terkuat yang dapat menjadi motor penggerak pembangunan.

Setiap wilayah memiliki sektor unggulan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pengembangan sektor unggulan harus melihat dari beberapa faktor seperti karakteristik daerah, potensi sumberdaya alam, dan sumberdaya manusia. Sektor unggulan adalah sektor-sektor ekonomi yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan daerah dan berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Sianturi, M. K., & Harahap, F. A. (2021)). Sektor-sektor ini tidak hanya mampu memproduksi untuk kebutuhan lokal, tetapi juga dapat memasok kebutuhan daerah lain. Dengan demikian, sektor unggulan berperan penting dalam mendorong perekonomian dan meningkatkan daya saing wilayah. Silitonga et al. (2022), Menyatakan sektor unggulan dalam pengembangan ekonomi Kabupaten Samosir meliputi pertanian, kehutanan, dan perikanan yang memiliki nilai Location Quotient

(LQ) tertinggi sebesar 2,09, menunjukkan kontribusi signifikan terhadap PDRB. Selain itu, sektor makanan dan minuman juga menunjukkan potensi besar dengan LQ rata-rata 2,16. Sementara itu, administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial tumbuh cepat dengan LQ 3,40 meskipun tidak tergolong kompetitif.

Sektor unggulan memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sektor-sektor lain, baik yang mensuplai input maupun yang memanfaatkan outputnya. Kurniawan, R., & Prasaja, A. S. (2023) menyatakan bahwa 'tujuan dari analisis sektor unggulan adalah untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang signifikan di Kabupaten Samosir, dengan menggunakan metode Location Quotient (LQ) untuk membandingkan kontribusi sektor di daerah tersebut dengan sektor serupa di wilayah acuan. Sektor ini biasanya memiliki potensi pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor lainnya, serta berperan penting dalam penciptaan lapangan kerja dan kemajuan teknologi. Sektor ekonomi Kabupaten Samosir didominasi oleh pertanian, yang merupakan sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk. Dengan kondisi geografis yang mendukung, seperti tanah subur dan iklim yang ideal, sektor pertanian di Samosir memiliki potensi besar untuk berkembang. Komoditas pertanian seperti padi, jagung, sayuran, dan buah-buahan menjadi andalan masyarakat. Namun, meskipun sektor ini menyerap lebih dari 82% tenaga kerja, produktivitasnya masih perlu ditingkatkan agar dapat bersaing di pasar yang lebih luas.

Menurut Muljanto, M. A. (2021), analisis sektor unggulan adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi sektor-sektor yang memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan dalam perencanaan pembangunan, serta untuk meningkatkan daya saing dan kontribusi sektor unggulan. Selain pertanian, sektor pariwisata juga menjadi salah satu andalan ekonomi daerah ini. M. J. Stynes, berpendapat pariwisata berkontribusi signifikan terhadap PDB suatu negara dan menciptakan lapangan kerja. Sektor ini sering kali menjadi sumber pendapatan utama bagi banyak negara, terutama yang bergantung pada kunjungan wisatawan internasional. Keindahan alam Danau Toba dan kekayaan budaya Batak menawarkan peluang besar bagi pengembangan industri pariwisata. Namun, pengelolaan yang kurang optimal dan infrastruktur yang belum memadai seringkali menghambat pertumbuhan sektor ini. Oleh karena itu, analisis mendalam mengenai potensi dan tantangan yang dihadapi sektor pariwisata sangat diperlukan untuk merumuskan strategi pengembangan yang efektif.

Analisis komparatif sektor unggulan bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kekuatan dan kelemahan masing-masing sektor ekonomi di Kabupaten Samosir. Analisis komparatif, menurut Saputra, R. A., Irsan, L. M., Surdin, Karantina, W. Y., & Atniza, S. S. (2023) mengacu pada metode yang digunakan untuk membandingkan berbagai sektor unggulan dalam perekonomian menggunakan pendekatan location quotient. Pendekatan ini membantu mengidentifikasi kekuatan relatif sektor-sektor ekonomi di suatu wilayah dibandingkan dengan rata-rata nasional. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang berfokus pada pengembangan sektor-sektor unggulan. Dengan komitmen yang kuat dan kerja sama yang erat antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, Kabupaten Samosir memiliki peluang untuk menjadi contoh keberhasilan dalam pengembangan ekonomi daerah berbasis potensi lokal. Melalui pengelolaan yang baik dan perhatian terhadap konservasi lingkungan serta budaya, Samosir dapat meningkatkan daya saing pariwisatanya dan menciptakan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat local.

TABEL 1. PDRB Kabupaten Samosir Atas Dasar Harga Konstan 1010 Menurut Lapangan Usaha 2019-2023

No	Sektor	2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,240.67	2,310.91	2,425.33	2,647.62	2,888.84
2	Pertambangan dan Penggalian	27.92	29.23	30.9	32.81	35.80
3	Industri Pengolahan	22.83	23.48	24.46	26.41	28.18
4	Pengadaan Listrik, Gas/Electricity and Gas	2.3	2.26	2.38	2.56	2.75
5	Konstruksi	506.8	505.32	549.76	608.26	672.82
6	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	482.46	492.36	524.44	593.6	676.49
7	Transportasi dan Pergudangan	158.11	155.93	162.61	184.59	209.37
8	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	236.94	231.43	232.01	253.5	284.30
9	Informasi dan Komunikasi	33.55	41.02	45.22	46.59	46.74
10	Jasa Keuangan dan Asuransi	97.19	103.71	107.03	112.83	120.43
11	Real Estate	97.19	103.71	107.03	112.83	120.43
	Total	3,905.96	3,999.36	4,211.17	4,621.60	5,086.15

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Samosir, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi indikator penting yang mencerminkan kesehatan ekonomi suatu daerah. Kabupaten Samosir, yang terletak di kawasan Danau Toba, menunjukkan tren pertumbuhan PDRB yang mengesankan dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, PDRB

Kabupaten Samosir tercatat sebesar 3,905.96 miliar rupiah, dan mengalami peningkatan signifikan menjadi 5,086.15 miliar rupiah pada tahun 2023. Pertumbuhan ini tidak hanya menunjukkan dinamika ekonomi yang positif tetapi juga mencerminkan potensi besar yang dimiliki oleh daerah ini. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya mendefinisikan total nilai tambah bruto yang dihasilkan dari semua sektor ekonomi dalam suatu daerah selama periode tertentu. PDRB penting untuk mengevaluasi kinerja ekonomi daerah dan perencanaan kebijakan ekonomi. Mengartikan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) diartikan sebagai total nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu daerah selama periode tertentu. PDRB mencerminkan kinerja ekonomi daerah dan menjadi indikator penting untuk mengukur pertumbuhan ekonomi Menurut Pragmadeanti, H. Z., & F. R. (2022), secara keseluruhan, kombinasi dari berbagai sektor—pertanian, kehutanan, perikanan, industri pengolahan, konstruksi, perdagangan, serta jasa keuangan—berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Samosir dari tahun 2019 hingga 2023. terus mengoptimalkan potensi masing-masing sektor ini melalui kebijakan yang tepat dan investasi yang berkelanjutan, Kabupaten Samosir dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi di masa depan. Menurut Saputra, R. A., Irsan, L. M., Surdin, Karantina, W. Y., & Atniza, S. S. (2023). berpendapat tujuan dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam konteks analisis sektor unggulan perekonomian. PDRB digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi suatu daerah, memberikan gambaran tentang kontribusi sektor-sektor tertentu terhadap pertumbuhan ekonomi, dan membantu dalam perencanaan pembangunan daerah.

Pertumbuhan ekonomi yang positif juga tercermin dalam perkembangan angkatan kerja di Kabupaten Samosir. Dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja terampil dan terlatih, produktivitas di berbagai sektor dapat ditingkatkan. Program pelatihan dan pendidikan vokasi menjadi langkah strategis untuk mempersiapkan masyarakat menghadapi tuntutan pasar kerja yang semakin kompetitif. Dengan demikian, peningkatan kualitas sumber daya manusia akan berkontribusi pada pertumbuhan PDRB yang berkelanjutan. Menurut Rosyidah, S. I. (2022), pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu wilayah, yang berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ini diukur melalui indikator seperti Produk Domestik Bruto (PDB) dan dipengaruhi oleh berbagai sektor, termasuk pariwisata dan industri. Artikel tersebut menekankan pentingnya kebijakan yang mendukung pengembangan sektor-sektor ini untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Menurut Muljanto, M. A. (2021), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan kapasitas produksi suatu daerah yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ini mencerminkan dinamika aktivitas ekonomi, yang meliputi perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu. Selain itu menekankan bahwa pengembangan sektor unggulan sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sidoarjo.

Dari data yang ada, laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Samosir menunjukkan tren positif setiap tahunnya. Misalnya, dari tahun 2020 ke 2021, terjadi lonjakan dari 3,999.36 miliar rupiah menjadi 4,211.17 miliar rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19 mulai terlihat dengan jelas. Pertumbuhan ini tidak hanya mencerminkan pemulihan tetapi juga adaptasi masyarakat dan pemerintah dalam menghadapi tantangan baru.

Peningkatan PDRB Kabupaten Samosir mencerminkan keberhasilan dalam pengelolaan sumber daya alam dan manusia serta strategi pembangunan yang tepat. Dengan terus mengembangkan sektor-sektor unggulan seperti pariwisata dan meningkatkan PAD serta kualitas angkatan kerja, Kabupaten Samosir memiliki potensi besar untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi di masa depan. Upaya kolaboratif antara pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor swasta sangat penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan ini dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Ekonomi yang bertumbuh menjadi tujuan semua negara, karena mampu mengurangi kemiskinan. Selain itu dapat meningkatkan kemakmuran warganya dan mengaktifkan penjualan barang dan jasa di masyarakat. Harrod-Domar menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi harus terus menerus dan bersifat jangka panjang. Dalam hal ini, peranan modal menjadi penting karena berfungsi sebagai investasi pendapatan maupun untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam (Sari, I. (2022)). PDRB digunakan sebagai sumber data dalam mencari sektor unggulan disebabkan di dalamnya terdapat informasi nilai pada setiap lapangan usaha dan pertumbuhannya.

PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (BPS, 2020), dalam (Sianturi, M. K., & Harahap, F. A. (2021) PDRB digunakan sebagai alat salah satu indikator untuk mengukur kinerja perekonomian suatu daerah dalam menggerakkan sektor-sektor ekonomi. Sedangkan dalam perkembangan ekonomi dalam lingkup negara dapat diukur melalui PDB, dimana PDB didefinisikan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara atau sebagai cerminan keberhasilan suatu pemerintahan dalam menggerakkan sektor-sektor ekonomi (BPS, (2020) dalam (Sianturi, M. K., & Harahap, F. A. (2021).

Dalam penelitian Silitonga, M., Hutagalung, L. R., & Gultom, J. A. (2023) menyebutkan bahwa besaran nilai angka dari PDRB merupakan cerminan dari akumulasi seluruh kegiatan ekonomi pada suatu daerah. Kemajuan dapat dideteksi dari performa nilai PDRB yang dibentuk secara bertahap dan berkelanjutan dari tahun ke tahun. Angka dari PDRB tersebut dapat menjelaskan kemajuan yang telah dicapai, sehingga memerlukan penelusuran terhadap sektor-sektor perekonomian pembentuk nilai PDRB itu sendiri. Sektor perekonomian yang merupakan basis sektor sangat besar peranannya karena menjadi pemicu utama dalam pembentukan pertumbuhan ekonomi di daerah. Dalam konsep perencanaan, untuk dapat tetap mempertahankan atau meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tentu kegiatan pembangunan harus diarahkan pada kegiatan perekonomian yang menunjukkan pertumbuhan yang tinggi dan berlangsung secara berkelanjutan.

Menurut penelitian Pascal, E. (2023), laju pertumbuhan ekonomi akan diukur melalui indikator perkembangan PDRB dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai peningkatan PDRB, terlepas dari apakah peningkatan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk atau berlaku atau tidaknya perubahan struktur ekonomi. Pada tingkat daerah, pertumbuhan ekonomi membahas tentang mengapa suatu daerah dapat tumbuh dengan cepat dibandingkan dengan perekonomian di daerah yang lebih luas, sedangkan daerah lain kurang berkembang, dan faktor ekonomi apa yang menentukan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Teori dasar ekonomi merupakan kerangka teori konvensional yang digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor utama pembangunan ekonomi dalam jangka pendek dalam perekonomian terbuka, Poinso, P., & Ruault, J. F. (2019). Teori tersebut menyatakan bahwa uang yang masuk dari daerah lain, yaitu pendapatan luar negeri, merupakan penggerak utama kegiatan perekonomian di tingkat daerah. Oleh karena itu, dibedakan antara sektor basis dan non-basis. Sektor basis merupakan penggerak perekonomian dan berorientasi ekspor karena terpenuhinya kebutuhan dalam negeri. Sedangkan sektor non basis merupakan sektor yang kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan barang dan/atau jasa masih terbatas, serta cakupan produksi dan pemasarannya masih bersifat lokal. Asumsi ini mengandung arti bahwa suatu daerah akan memiliki sektor unggulan jika daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor Analisis dasar atau teori dasar ekonomi dapat digunakan untuk mengidentifikasi daerah basis dan non basis, yang meliputi metode Location Quotient (LQ).

Menurut Mesrania, P. A., & Hiyadah, N. (2023). metode Analisis Location Quotient (LQ) dapat digunakan untuk melihat atau mengetahui keunggulan komparatif pada sektor ekonomi di suatu wilayah. Jika hasil dari perhitungan $LQ > 1$, artinya suatu sektor memiliki peran lebih besar di daerah dibanding dengan nasional. Jika hasil dari perhitungan $LQ < 1$, artinya suatu sektor memiliki peran lebih kecil di daerah dibanding dengan nasional. Apabila $LQ = 1$, maka artinya sektor tersebut mempunyai peranan yang sama baik di daerah maupun nasional. Menurut Putra (2011), analisis ini dapat digunakan untuk melihat peranan dan pergeseran suatu sektor di suatu wilayah terhadap sektor yang sama pada lingkup nasional. Analisis Shift Share dapat digunakan untuk melihat perbandingan perbedaan laju pertumbuhan suatu sektor di suatu daerah dengan laju pertumbuhan secara nasional. Analisis ini mempunyai tiga komponen, yaitu national share, proportional shift, dan differential shift.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif Kuantitatif. Artinya, penelitian ini bertujuan untuk secara mendeskripsikan secara sistematis, akurat dan berdasarkan fakta pada aktivitas ekonomi di suatu wilayah tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Samosir dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Samosir (Miliar Rupiah) dan data PDRB Provinsi Sumatera Utara (Miliar Rupiah) Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha periode tahun 2019-2023. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis Location Quotient dan analisis Shift Share (SS).

Analisis Location Quotient adalah perbandingan jumlah produksi atau pemberian nilai tambah pada suatu sektor tertentu di suatu daerah terhadap jumlah produksi atau nilai tambah bagi sektor yang sama pada suatu wilayah yang mempunyai cakupan administrasi lebih luas (Muljanto, (2021), dalam Pascal, E. (2023). Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor basis pada suatu wilayah tertentu dengan cara membandingkannya jumlah produksi atau nilai tambah suatu sektor di suatu daerah tertentu terhadap jumlah produksi atau nilai tambah sektor yang sama dalam wilayah administratif yang lebih luas.

Dalam penelitian Saputra, R. A., Irsan, L. M., Surdin, Karantina, W. Y., & Atniza, S. S. (2023), menjelaskan bahwa terdapat tiga kategori hasil perhitungan LQ dalam perekonomian daerah, yaitu:

1. $LQ > 1$, = komoditas itu menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan. Komoditas memiliki keunggulan komparatif, hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan akan tetapi juga dapat diekspor ke luar wilayah.
2. $LQ = 1$, = komoditas itu tergolong non-basis, tidak memiliki keunggulan komparatif. Produksinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan tidak mampu untuk diekspor.
3. $LQ < 1$, = komoditas ini juga termasuk non basis. Produksi komoditas di suatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan atau impor dari luar.

Analisis shift-share merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan menganalisis statistik industri regional dan kegiatan ekonomi. Jika wilayah yang pertumbuhannya semata-mata disebabkan oleh munculnya beberapa

sektor kegiatan ekonomi atau industri tumbuh lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan nasional, dapat dikatakan pertumbuhan regional per sektor lebih baik dibandingkan pertumbuhan nasional. Hal ini disebabkan adanya perbedaan di dalamnya karakteristik sektor perekonomian dan kondisi daerah yang tidak sama dengan tingkat nasional. Mesrania, P. A., & Hiyadah, N. (2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan usaha (Milyar Rupiah) yang berasal dari badan pusat statistik Kabupaten Samosir dan Provinsi Sumatera Utara periode tahun 2019-2023

Adapun data PDRB Kab. Samosir Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan usaha (Milyar Rupiah) Periode tahun 2018-2022 sebagai berikut:

Tabel 2. PDRB Kabupaten Samosir Periode 2019-2023

No	Sektor	LQ-2019	LQ-2020	LQ-2021	LQ-2022	LQ-2023	Rata-Rata	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.562	2.473	2.403	2.304	2.229	2.394	Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0.516	0.526	0.542	0.541	0.558	0.536	Non Basis
3	Industri Pengolahan	0.028	0.028	0.027	0.028	0.028	0.028	Non Basis
4	Pengadaan Listrik, Gas/Electricity and Gas	0.475	0.450	0.453	0.461	0.479	0.464	Non Basis
5	Konstruksi	0.836	0.881	0.892	0.919	0.928	0.891	Non Basis
6	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	0.602	0.604	0.606	0.625	0.645	0.616	Non Basis
7	Transportasi dan Pergudangan	0.732	0.788	0.851	0.813	0.754	0.788	Non Basis
8	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.295	2.314	2.466	2.485	2.455	2.403	Basis
9	Informasi dan Komunikasi	0.367	0.432	0.422	0.400	0.370	0.398	Non Basis
1	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.781	0.803	0.787	0.760	0.761	0.778	Basis
11	Real Estate	0.446	0.442	0.458	0.462	0.471	0.456	Basis

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Samosir, 2022

Sedangkan untuk PDRB Provinsi Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan usaha (Milyar Rupiah) Priode tahun 2019-2023 sebagai berikut .

Tabel 3. PDRB Provinsi Sumatera Utara Periode 2019-2023

No	Sektor	2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	164,152.75	173,074.95	189,491.36	219,499.22	247,961.31
2	Pertambangan dan Penggalian	10,160.53	10,373.47	10,710.15	11,584.90	12,281.16
3	Industri Pengolahan	152,246.63	156,503.61	167,949.41	182,726.16	193,774.24
4	Pengadaan Listrik, Gas/Electricity dan Gas	908.22	932.28	986.94	1,061.12	1,097.73
5	Konstruksi	113,764.89	110,146.70	115,754.38	126,419.72	138,758.80
6	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	150,489.01	153,226.36	162,578.56	181,401.59	200,526.91
7	Transportasi dan Pergudangan	40,566.53	36,409.27	35,869.85	43,379.94	53,094.01
8	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	19,379.42	17,692.13	17,663.47	19,481.47	22,155.77
9	Informasi dan Komunikasi	17,139.67	18,467.11	20,094.28	22,221.50	24,161.92
10	Jasa Keuangan dan Asuransi	23,344.41	23,529.58	25,545.12	28,358.82	30,279.22
11	Real Estat	40,942.91	42,704.93	43,912.94	46,639.19	48,952.29
	Total	733,094.97	743,060.39	790,556.46	882,773.63	973,043.36

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2022

Analisis Statistik Location Quotient (LQ)

Analisis Statistik LQ adalah analisis indeks untuk mengukur sektor yang merupakan sektor unggulan atau tidak unggulan pada suatu daerah. LQ adalah alat analisis yang membantu dalam mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang memiliki keunggulan kompetitif di suatu daerah. Nilai LQ yang tinggi menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki peran penting dalam perekonomian lokal dan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut (Silitonga, M., Hutagalung, L. R., & Gultom, J. A. (2023). Menurut, Kurniawan, R., & Prasaja, A. S. (2023). Location Quotient (LQ) adalah metode analisis yang digunakan untuk mengukur konsentrasi relatif suatu sektor ekonomi di suatu daerah dibandingkan dengan konsentrasi sektor yang sama di wilayah yang lebih luas (misalnya, provinsi atau negara). Nilai LQ lebih dari 1 menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor unggulan di

daerah tersebut. Berdasarkan rumus perhitungan Analisis Location Quotient hasil perhitungan dapat di lihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Statistik Location Quotient (LQ)

No	Sektor	LQ-2019	LQ-2020	LQ-2021	LQ-2022	LQ-2023	Rata-Rata	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.562	2.473	2.403	2.304	2.229	2.394	Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0.516	0.526	0.542	0.541	0.558	0.536	Non Basis
3	Industri Pengolahan	0.028	0.028	0.027	0.028	0.028	0.028	Non Basis
4	Pengadaan Listrik, Gas/Electricity and Gas	0.475	0.450	0.453	0.461	0.479	0.464	Non Basis
5	Konstruksi	0.836	0.881	0.892	0.919	0.928	0.891	Non Basis
6	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.602	0.604	0.606	0.625	0.645	0.616	Non Basis
7	Transportasi dan Pergudangan	0.732	0.788	0.851	0.813	0.754	0.788	Non Basis
8	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.295	2.314	2.466	2.485	2.455	2.403	Basis
9	Informasi dan Komunikasi	0.367	0.432	0.422	0.400	0.370	0.398	Non Basis
10	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.781	0.803	0.787	0.760	0.761	0.778	Basis
11	Real Estate	0.446	0.442	0.458	0.462	0.471	0.456	Basis

Analisis Shift Share (SS)

Teknik analisis shift-share digunakan dalam menentukan sektor-sektor yang berkembang dalam suatu wilayah dibandingkan dengan perkembangan ekonomi Nasional (Fadlli, Hidayat, Husni, Jaka, & Hutabarat, 2023). Analisis Shift Share digunakan untuk mengevaluasi performa ekonomi di suatu daerah, perubahan dalam struktur ekonomi, posisi relatif sektor-sektor ekonomi, serta mengidentifikasi sektor-sektor unggulan dalam hubungannya dengan ekonomi daerah selama periode lebih dari dua tahun atau lebih. Analisis Shift-Share memberikan wawasan tentang bagaimana pertumbuhan ekonomi nasional dan regional mempengaruhi sektor-sektor ekonomi di suatu daerah. Komponen-komponen seperti Pertumbuhan Nasional, Pertumbuhan Proporsional, Pertumbuhan Pangsa Wilayah, dan Pergeseran Bersih membantu mengidentifikasi sektor-sektor yang tumbuh cepat dan yang memerlukan intervensi kebijakan (Suharyadi, E. 2023). Metode ini bermanfaat untuk memahami perkembangan wilayah secara komparatif, seperti pertumbuhan kabupaten terhadap provinsi atau pertumbuhan provinsi terhadap nasional. Analisis shift-share menguraikan perubahan lapangan kerja (atau pendapatan) di wilayah tertentu menjadi tiga komponen: komponen pangsa nasional (NC), komponen pergeseran sektoral (SC), dan komponen pergeseran regional (RC) (Mo et al., 2020).

Perhitungan Shift Share di dasarkan pada PDRB harga konstan tahun 2010 (Milyar Rupiah) Priode tahun 2019 sampai 2023.

1. Rasio PDRB Kabupaten Samosir dan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023

Tabel 5. Rasio PDRB Kabupaten Samosir dan Provinsi Sumatera Utara Tahun

No	Sektor	rij	rin	rn	rin-rn	rij-rin
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	648.17	83,808.56	0.33	83,808.23	(83,160.39)
2	Pertambangan dan Penggalian	7.88	2,120.63	0.33	2,120.30	(2,112.75)
3	Industri Pengolahan	5.35	41,527.61	0.33	41,527.28	(41,522.26)
4	Pengadaan Listrik, Gas/Electricity and Gas	0.45	189.51	0.33	189.18	(189.06)
5	Konstruksi	166.02	24,993.91	0.33	24,993.58	(24,827.89)
6	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	194.03	50,037.90	0.33	50,037.57	(49,843.87)
7	Transportasi dan Pergudangan	51.26	12,527.48	0.33	12,527.15	(12,476.22)
8	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	47.36	2,776.35	0.33	2,776.02	(2,728.99)
9	Informasi dan Komunikasi	13.19	7,022.25	0.33	7,021.92	(7,009.06)
10	Jasa Keuangan dan Asuransi	23.24	6,934.81	0.33	6,934.48	(6,911.57)
11	Real Estate	23.24	8,009.38	0.33	8,009.05	(7,986.14)

Rasio rij adalah rasio perubahan aktivitas perekonomian sektor I di Kabupaten Samosir, Berdasarkan hasil perhitungan ri semua sektor bernilai positif, yang artinya selama tahun 2019 sampai 2023 sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Samosir mengalami perkembangan yang baik dan positif. Nilai rin adalah selisih antara PDRB Provinsi Sumatera Utara sektor I pada tahun akhir atau tahun 2023 dengan PDRB Provinsi Sumatera Utara sektor I pada tahun awal atau tahun 2019. Berdasarkan hasil perhitungan semua nilai positif artinya semua sektor-sektor di Provinsi Sumatera Utara mengalami perkembangan atau bertumbuh. Nilai rn atau perubahan aktivitas ekonomi di Provinsi Sumatera Utara secara kekeluruhan dari tahun 2019 sampai 2023. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan sebesar 0,33 atau 0,33 persen artinya perekonomian Provinsi Sumatera Utara telah mengalami peningkatan sebesar 33 persen 2023 di bandingkan tahun 2019.

2. Analisis Rasio Komponen Pertumbuhan Wilayah Kabupaten Samosir

Kemajuan ekonomi suatu daerah sangat bergantung pada perkembangan sektor-sektor ekonomi di dalamnya, dan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pertumbuhan ekonomi baik dalam konteks sektoral maupun total wilayah di atasnya. Menurut (Purba & Setiawan, 2023), Pertumbuhan ekonomi regional dapat dianalisis melalui metode Shift-Share yang mencakup komponen Pertumbuhan Nasional, Pertumbuhan Proporsional, Pertumbuhan Pangsa Wilayah, dan Pergeseran Bersih. Kemajuan ekonomi suatu daerah sangat bergantung pada perkembangan sektor-sektor ekonomi di dalamnya. Pertumbuhan sektor-sektor ekonomi ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pertumbuhan ekonomi baik dalam konteks sektoral maupun total wilayah di atasnya.(Purba, O. N., & Setiawan, S. 2023).

Hasil perhitungan dapat ditemukan sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis Rasio Komponen Pertumbuhan Wilayah Kabupaten Samosir

Sektor	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	733.39	61,464,432.87	(186,334,991.06)	(124,869,824.80)
Pertambangan dan Penggalian	9.14	19,379.29	(58,987.98)	(39,599.55)
Industri Pengolahan	7.47	310,313.34	(947,953.20)	(637,632.38)
Pengadaan Listrik, Gas/Electricity and Gas	0.75	142.67	(434.84)	(291.42)
Konstruksi	165.88	4,145,991.51	(12,582,774.65)	(8,436,617.26)
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	157.91	7,901,653.62	(24,047,673.52)	(16,145,861.99)
Transportasi dan Pergudangan	51.75	648,306.92	(1,972,615.14)	(1,324,256.47)
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	77.55	215,312.97	(646,606.89)	(431,216.36)
Informasi dan Komunikasi	10.98	77,112.79	(235,153.96)	(158,030.19)
Jasa Keuangan dan Asuransi	31.81	220,604.19	(671,735.49)	(451,099.49)
Real Estate	31.81	254,787.48	(776,172.95)	(521,353.66)
Total	1,278.45	75,258,037.65	(228,275,099.68)	(153,015,783.58)

Berdasarkan Tabel di atas

- Pengaruh pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara (Nasional Share) terhadap perekonomian regional Kabupaten Samosir menunjukkan nilai positif terhadap semua sektor dengan nilai total sebesar 1.278,45. Hal ini relevan dengan penelitian (Malau, Damanik, & Panjaitan, 2024) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara berpengaruh positif terhadap pergeseran struktur ekonomi. Nilai Positif menunjukkan bahwa perekonomian Provinsi Sumatera Utara memberikan dampak positif terhadap sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Samosir. Sektor ekonomi yang mendapat dampak positif terbesar adalah sektor Pertanian Kehutanan Dan Perikanan, yaitu sebesar 733,39 dan terkecil adalah sektor Pengadaan Air Listrik, Gas/Electricity and Gas, yaitu sebesar 0,75.
- Pergeseran Proporsional (Proportional Shift), secara keseluruhan perekonomian regional Kabupaten Samosir sudah tergolong maju. Hal ini dapat di lihat pada nilai Proporsional Shift atau Mij yang nilai totalnya positif sebesar 75.258.037,56. Jika di tinjau secara sektoral maka ada sebelas sektor yang nilainya positif artinya pertumbuhan sektor tersebut cepat. sektor yang pertumbuhannya cepat yaitu Pertanian Kehutanan Dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik, Gas/Electricity and Gas, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi & Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi dan Real Estate.
- Pergeseran diferensial (Differential Shift), secara keseluruhan perekonomian regional kabupaten pinrang memiliki daya saing yang rendah pada sektor yang sama pada level perekonomian Sumatera Utara Hal ini dapat di lihat pada nilai Differential Shift atau Cij bernilai negative atau $Cij < 0$ (-) sebesar - 228.275.099,68. Berdasarkan hasil perhitungan Cij ternyata semua sektor di Kabupaten Samosir bernilai negatif, artinya sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Samosir tidak memiliki daya saing terhadap sektor - sektor yang sama di Provinsi Sumatera Utara.
- Berdasarkan hasil perhitungan Nilai Dij secara sektoral atau total bernilai negatif artinya selama tahun 2019– 2023 perekonomian regional Kabupaten Samosir tidak mengalami penambahan nilai absolute atau mengalami penurunan kinerja perekonomian daerah sebesar - 153.015.783,58.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ) dan Shift Share terhadap data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Samosir periode 2019-2023, dapat disimpulkan bahwa secara umum perekonomian Kabupaten Samosir mengalami pertumbuhan yang positif. Hal ini ditunjukkan oleh nilai LQ yang positif pada

semua sektor, serta nilai rasio rij dan rin yang juga positif. Artinya, semua sektor ekonomi di Kabupaten Samosir mengalami perkembangan yang baik selama periode tersebut.

Namun, hasil analisis Shift Share juga menunjukkan bahwa Kabupaten Samosir masih memiliki beberapa tantangan. Nilai Differential Shift yang negatif pada semua sektor mengindikasikan bahwa Kabupaten Samosir belum memiliki daya saing yang cukup tinggi dibandingkan dengan provinsi Sumatera Utara secara keseluruhan. Hal ini berarti, meskipun mengalami pertumbuhan, namun sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Samosir masih belum mampu bersaing secara efektif dengan sektor-sektor yang sejenis di tingkat provinsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, R., & Prasaja, A. S. (2023). Analisis Sektor Tertinggal Kabupaten Samosir Dengan Metode Location Quotient. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 273-278.
- Muljanto, M. A. (2021). Analisis Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 169-181.
- Pragmadeanti, H. Z., & F. R. (2022). Analisis Sektor Unggulan Dan Potensi Pengembangan Pusat Pertumbuhan Perekonomian Di Kawasan Strategis Malang Raya. *JURKAMI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 47-61.
- Rosyidah, S. I. (2022). Analisis Potensi Sektor Ekonomi Pada Kabupaten Dan Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi*, 296-316.
- Saputra, R. A., Irsan, L. M., Surdin, Karantina, W. Y., & Atniza, S. S. (2023). Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Menggunakan Pendekatan Location Quotient. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 114-122.
- Sianturi, M. K., & Harahap, F. A. (2021). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Di Provinsi Sumatera Utara . *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 141-154.
- Wahidin, Yuniarti, T., & Astuti, E. (2023). Analisis Sektor Unggulan dan Potensial Kabupaten dan Kota di Pulau Sumbawa Propinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 74-84.
- Poinsot, P., & Ruault, J. F. (2019). Economic-base theory and highly-open economies: incorporating day-to-day mobility. *HAL open science*, 69-83.
- Sari, I. (2022). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Dengan Pendekatan Pdrb Di Kabupaten Simalungun Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 97-106.
- Fadlli, M. D., Hidayat, A. A., Husni, V. H., Jaka, J., & Hutabarat, R. E. (2023, April 1). Analisis Pergeseran Ekonomi Sektor Unggulan Dengan Shift-Share Pada Perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019-2022. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, Vol. 02 No. 1, 99-108. doi:<https://doi.org/10.59827/jie.v2i1.45>
- Kurniawan, R., & Prasaja, A. S. (2023). Analisis Sektor Tertinggal Kabupaten Samosir dengan Metode Location Quotient. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 45-58.
- Malau, M., Damanik, D., & Panjaitan, P. (2024, Februari 1). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pergeseran Struktur Perekonomian Di Kabupaten Samosir. *Ekuihnomi : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 6 No 1, 114-123.
- Malau, M., Damanik, D., & Panjaitan, P. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pergeseran Struktur Perekonomian Di Kabupaten Samosir. *Jurnal Ekuihnomi*, 45-58.
- Mesrania, P. A., & Hiyadah, N. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Unggulan Dalam Meningkatkan Pengembangan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sragen Tahun 2010-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 97-109.
- Purba, O. N., & Setiawan, S. (2023, 2 15). Pemodelan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Dengan Pendekatan Ekonometrika Spasial Data Panel. *Jurnal Institut Teknologi Sepuluh November*, 123-140.
- Silitonga, M., Hutagalung, L. R., & Gultom, J. A. (2023). Potensi dan Realitas Sektoral dalam Pengembangan Perekonomian Kabupaten Samosir." *Jurnal Ekonomi Regional*. *Jurnal Ekonomi Regional*, 123-140.
- Suharyadi, E. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan pembangunan*, 87-94.
- Hakim, Ahmad Dzikrul, Qomariyah, Siti Nur, & Susanti, Ambar. (2020). *Identifikasi sektor unggulan dalam pembangunan wilayah di Kabupaten Jombang dengan pendekatan LQ, DLQ, Shift-share*. Agrosaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 3(1), 169.
- Ibrahim, A. P. Iriani. R. Wijaya. R. S. (2022). *Potret Sektor Unggulan Dan Non Unggulan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja*. Jambura Economic Education Journal. Vol 4 No 2.
- Negara, A. K. K. Putri, A. K. (2020) *Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali Dengan Metode Shif Share Dan Location Quotient*. Vol 8(1) No 2721-6721.
- Nur, M. (2023). *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Daerah Kabupaten Pinrang: Pendekatan Lq Dan Shiftshare*. Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo .
- Wahidin, Yuniarti. T. Astuti. E. (2023). *Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Kabupaten Dan Kota di Pulau Sumbawa Propinsi Nusa Tenggara Barat*. Vol 5 No 1.